

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah di Indonesia banyak sekali memiliki keragaman budaya serta ciri khasnya masing-masing. Ciri yang di perkenalkan setiap daerah itu kebanyakan berasal dari nenek moyang mereka yang di wariskan secara turun temurun seperti contohnya seni kerajinan perak. Awal mula seni kerajinan perak itu sendiri adalah berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di pulau Jawa tepatnya di bagian Jawa Tengah. Seni kerajinan perak ini sudah di wariskan sejak tahun 1700 sepeninggal Sultan Agung Hamengkubuwono.

Pada perkembangannya, seni kerajinan perak juga berkembang di Bali sejak tahun 1930, tepatnya di Desa Celuk, Gianyar. Seni kerajinan perak ini dipelopori oleh keluarga Nang Gati (klan Pande) untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan keagamaan. Barang-barang yang dihasilkan di daerah ini yaitu berupa *bokoran*, *sangku*, *caratan/penastan*, maupun *danganan keris*, pakaian raja-raja dan lain-lain. Hal itu di karenakan pada waktu itu berkembang model yang mendukung untuk kerajaan dan bukan merupakan kebutuhan masyarakat. Barang kerajinan perak lebih menonjol daripada barang emas karena bahan emas pada waktu itu sangat sulit diperoleh. Barang-barang yang dihasilkan lebih di tujukan hanya untuk keluarga kerajaan. Namun seiring berjalannya waktu, bentuk-bentuk tradisional yang awalnya menjadi ciri khas bentuk perak desa Celuk menjadi hilang karena mengikuti perkembangan zaman dan kemauan konsumen mancanegara yang datang ke Bali (Australia dan Jepang).

Kaitannya dengan ilmu DKV adalah penulis ingin memperkenalkan kembali serta meningkatkan *awareness* Kerajinan Perak Celuk ini pada masyarakat sebagai salah satu warisan lokal Indonesia yang sangat berharga. Penulis mengambil topik ini karena bentuk-bentuk khas dari Kerajinan Perak Celuk ini sudah memudar. Hal itu

disebabkan oleh desakan konsumen yang lebih menginginkan bentuk-bentuk modern yang lebih sederhana.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan dalam pembahasan Kerajinan Perak Celuk ini terbagi dalam poin sebagai berikut, yaitu :

- Bagaimana strategi promosi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan minat terhadap bentuk-bentuk tradisional/khas terhadap Kerajinan Perak Celuk yang sudah memudar?

Beberapa hal yang mungkin akan dikerjakan adalah melakukan rangkaian promosi untuk mengajak dan memperkenalkan kembali bentuk-bentuk tradisional Kerajinan Perak Celuk.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan tentang Kerajinan Perak Celuk ini terbagi dalam poin sebagai berikut, sesuai dengan poin permasalahan dan ruang lingkup diatas, yaitu :

- Merancang strategi promosi yang efektif dan efisien untuk promosi dalam rangka mengenalkan kembali bentuk-bentuk tradisional/khas Kerajinan Perak Celuk.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

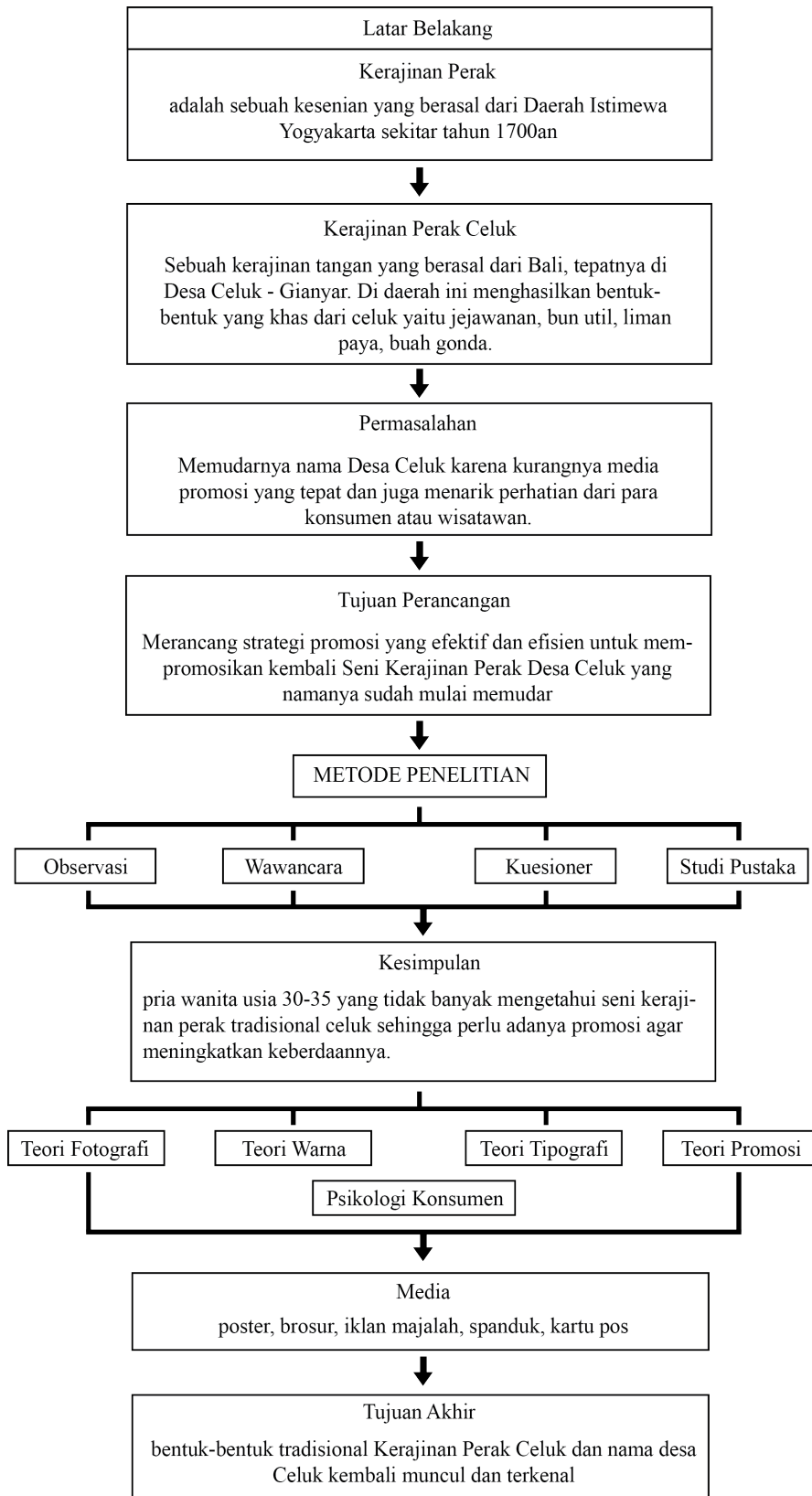
Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan :

- Observasi
Dilakukan di salah satu *art shop* yang berlokasi di Jalan Raya Celuk – Sukawati – Gianyar 80582 guna mengamati keberadaan perak celuk.

- Studi Pustaka
Diambil dari beberapa literatur buku yang sesuai dengan topik permasalahan serta dengan melihat CD bagaimana sejarah Kerajinan Perak Celuk.
- Wawancara
Dilakukan dengan pemilik dari Puspa Mega Silver yang merupakan salah satu *art shop* yang berada di Celuk tentang keberadaan dan perkembangan Kerajinan Perak Celuk ini, serta kendala apa saja yang dihadapi guna meningkatkan kembali bentuk tradisional Kerajinan Perak Celuk.
- Kuesioner
Guna mengetahui data yang terjadi di lapangan serta yang terjadi di masyarakat sekitar.

1.5 Skema Perancangan

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap dan alur proses yang bersifat runtun, yang dimulai dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian dan berakhir dengan membuat suatu desain komunikasi yang tepat untuk ditujukan kepada *target audience* yang akan dituju. Poster, *brochure*, *magazine ad*, spanduk, *postcard*.



Tabel 1.1 Skema Perancangan